

Mengembangkan Media Tanaman Mangrove Dalam Upaya Menanamkan Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil

Develoving Media Of Mangrove Plantin The Effort Of Loving Environment At The Early Childhood Of Aisyiyah Kindergarten Of Politicalditrict Kabonga Kecil

Nurhaeda

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*Email Korespondensi: nurhaeda123@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) untuk menjelaskan cara mengembangkan media tanaman mangrove pada anak di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil; (2) untuk menjelaskan upaya menanamkan cinta lingkungan terhadap anak usia dini di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah anak usia dini dan Objek media tanaman mangrove dalam upaya menanamkan cinta lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan studi kepeustakaan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan trigulasi sumber, perpanjangan pengamatan, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) cara mengembangkan media tanaman mangrove, adalah salah satu cara menanamkan cinta lingkungan, mengajak anak sejak dini peduli lingkungan pesisir pantai, memperkenalkan jenis, bentuk, manfaat tanaman mangrove, cara mengembangkan dan menanam; (2) Upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kacil, melalui media tanaman mangrove dengan metode pembelajaran demonstrasi, contoh langsung atau keteladanan, bermain, bercerita, dan bernyayi, pentingnya pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan cinta lingkungan sejak dini pada anak dengan mengajarkan, keteladanan, pembiasaan, dan refleksi.

Kata Kunci: Media Tanaman Mangrove, Cinta Lingkungan, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this research is to describe (1) the manner of develoving, media of mangrove plant a the children of Aisyiyah of Politicalditrict Kabonga Kecil, (2) describe the efforts of loving environment toward early childhood of Aisyiyah Kindergarten of Politicalditrict Kabonga Kecil. This research is descriptive qualitative one the subjecst of this research are early childhood and its objek is media of mangrove plant in the efforts of loving environment. Technique of data collection used interview, observation, field notes, documentation, and library study. The recearcher is the main isrtrument in this research aquipped with interview guide, field notes and documentation. Technique of data analysis used data reduction, data presentatiom, and data verification. The checking of data was done to describe data validity using triangular resource, in the long run observation, and diligence of observation. Research findings show that (1) the menner of developing media of mangrove plant is ane of the menners of implementing loving environment, motivate children to take care along beach environment, introduve kind, from and utility of mangrove plant, the menner of developing and planting. (2) the effort of loving environment toward early childhood at Aisyiyah Kindergten of Politicalditrict Kabonga Kecil, through media of mangrove plant with demonstrative teaching learning, direct sample or model, play, telling story, singing, the importance of educator, parenst, and society members to teach children in the early time to love environment, model, make people accustomed, and reflection.

Keywords: media of mangrove plant, love environment, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, bersemangat, dan ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi, belajar, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang sangat berarti untuk belajar.

Anak-anak merupakan generasi penerus kita yang secara usia memiliki harapan hidup yang panjang dan tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya secara optimal, sehingga kita perlu mengajarkan dan menanamkan sifat mencintai lingkungan kepada mereka sedari kecil. Apabila seiring dengan laju perkembangan zaman, isu lingkungan seperti global warning dan limbah semakin berkembang.

Sikap cinta lingkungan mungkin tidak tumbuh dengan sendirinya, di perlukan pengenalan serta pembiasaan kepada anak agar dirinya bisa lebih menghargai lingkungan ini dengan berbagai cara yang baik, salah satu cara tersebut dengan mengenalkan tanaman yang ada disekitar lingkungan kita, seperti lingkungan pesisir pantai yaitu tanaman mangrove.

Hutan Mangrove yang ada di Sulawesi Tengah khususnya di Kelurahan Kabonga Kecil, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, merupakan ekosistem hutan mangrove yang dapat dikembangkan untuk melestarikan hutan bakau di pesisir daerah tersebut agar dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar anak usia dini, salah satu permasalahan yaitu hutan mangrove yang tersisah Palu-Donggala tersisah 3 titik, termasuk di Kelurahan Kabonga Kecil Oleh karena itu pentingnya pe-

lestarian dan mengikutsertakan anak dalam mengamangkannya.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu media yang bisa membagikan bimbingan tentang mangrove serta pelestariannya. Terdapat banyak media yang bisa dicoba buat mempermudah anak usia dini dalam memahami berarti hutan mangrove, salah satunya dengan menggunakan media yang bisa menunjang pendidikan semacam media pohon tanaman mangrove. Pendidikan dengan memakai media semacam pohon tanaman mangrove yang diperlihatkan langsung kepada anak usia dini bisa membagikan hasil belajar yang lebih baik dibanding pendidikan yang tidak memakai media langsung atau nyata.

Upaya pembentukan penanaman cinta lingkungan pada anak usia dini tidak semata-mata dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan seperti religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggungjawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Dalam penelitian ini penanaman cinta lingkungan sejak usia dini, anak dilatih untuk mencintai lingkungan seperti hutan mangrove, yang dengan pengalaman dan informasi yang didapat anak melalui pembelajaran. Sikap cinta lingkungan penting diterapkan pada anak usia dini agar anak sedini mungkin sudah membiasakan diri untuk menjaga lingkungan hidup. Mengajar anak untuk cinta lingkungan secara tidak langsung telah menanamkan rasa cinta dan pentingnya menghargai lingkungan hidup. Kebiasaan yang

dibangun sejak dini untuk cinta lingkungan diharapkan dapat menjadi gaya hidup anak di usia dewasa.

Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah media yang dapat memberikan edukasi tentang mangrove dan pelestariannya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan anak usia dini dalam memahami pentingnya hutan mangrove untuk pesisir pantai, salah satunya dengan memanfaatkan media yang dapat mendukung pembelajaran seperti media tanaman mangrove. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Mengembangkan Media Tanaman Mangrove Dalam Upaya Menanamkan Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenisnya yaitu deskriptif. Menurut Saryono (2010:98), “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif”. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh anak terhadap media tanaman mangrove untuk menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini. Peneliti mengamati kejadian dan keadaan anak yang menarik perhatian tanpa memberikan perhatian, khususnya sasaran penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di Tk Aisyiyah di Kelurahan Kabonga Kecil, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Penelitian ini berfokus pada mengembangkan tanaman mangrove dalam upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengel-

olahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Objek penelitian ini yaitu, menurut Sugiyono (2014:20) pengertian objek penelitian adalah “satu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan yang tertentu. Adapun objek penelitian yang peneliti akan teliti adalah Mengembangkan Media Tanaman Mangrove Dalam Upaya Menanamkan Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus, merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Pengertian sumber data menurut Arikunto (2013:172) adalah “Subjek dari data dapat diperoleh”. Sedangkan menurut Supomo (2013:142) “Sumber data merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka.”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi

kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru, Peserta Didik, dan Komunitas Masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder buku-buku, catatan-catatan atau Studi kepustakaan. Selain itu teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan yaitu Fiel Research adalah wawancara mendalam, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan media tanaman mangrove dalam upaya menanamkan cinta lingkungan sejak usia dini.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi yang telah ditemukan para Ahli, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur yaitu, menurut Analisis data versi Miles dan Huberman (1992), bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Penyajian Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik). Oleh karena, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Validitas kesimpulan yang peneliti bergantung pada data yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan temuan baru tentang bagaimana metode pembelajaran yang tepat dalam upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini melalui media tanaman mangrove.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tanggal 01 Oktober 1978 berdiri sebuah gedung yang didirikan oleh pengurus Muhammadiyah ranting Kabonga Kecil yang dibantu oleh swadaya masyarakat yang ditempati oleh Madrasah Iftidayah. Pada tanggal 01 oktober 1985 gedung tersebut dialihkan untuk taman kanak-kanak pada saat itu dibina oleh ibu Zainab Pananda, kemudian pada tahun 1988 kepala TK digantikan oleh Ibu Djuhe Laladi, TK Asiyiyah Kabonga Kecil kembali dibina oleh Ibu Elfira se-

bagai pejabat sementara Kepala TK kemudian pada tanggal 09 Januari 2003 ibu Elvira resmi dilantik sebagai Kepala Defenitif pada TK Aisyiyah Kabonga Kecil, Kemudian di digantikan kembali oleh Ibu Nirda Pettalolo sampai sekarang. Akreditas TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil berakreditas B dari Badan Akreditas Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF) dan kurikulum yang digunakan K13 (Kuriulum 13).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiya Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, Bangunan Sekolah Menghadap Selatan memiliki halaman yang cukup luas dan pasilitas APE luar yang lengkap. Gedung yang dimiliki terdiri dari, bangunan kantor atau ruang guru, dan ruang kelas terdiri dari 3 ruangan kelas, dimana ruangan tersebut ditempati oleh kelompok A usia 3-4 tahun dan kelompok B 5-6 tahun dengan dibagi menjadi 2 kelas, dengan pasilitas APE dalam yang cukup lengkap.

TK aisyiyah kelurahan Kabonga kecil, di dukung oleh 5 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru kelas, 2 guru Kelompok A jumlah peserta didik di kelompok A berjumlah 9 anak, dan 2 kelas di kelompok B masing-masing berjumlah 12 dengan 1 guru kelas anak dan kelas ke 2 kelompok B 13 anak dengan 1 guru kelas.

Tempat pengembangan media tanaman mangrove berlokasi di Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, lokasi ini merupakan tempat pelaksana kelompok tani hutan berkah yang dibuat bertujuan untuk menjaga ekosistem hutan mangrove, untuk melindungi pesisir pantai Kelurahan Kabonga Kecil dan dijadikan sebagai objek tarik wisata agar menambah penghasilan bagi warga sekitar. Lokasi objek wisata mangrove ini juga berdekatan dengan TK Aisyiyah Kelurahan Kabongan Kecil.

Kelompok tani hutan berkah Kelurahan Kabonga kecil mempunyai tempat pengembangan yang luas, dan pasilitas untuk membibit, menanam, dan menjaga ekosistem hutan mangrove yang telah dibuka dan dipasilitasi oleh pemerintah sekitar untuk menjadi wadah belajar, wadah kerja sama, dan unit produksi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai jenis mangrove yang dilestatikkan oleh kelompok tani dan masyarakat sekitar seperti jenis *Rhizophora*, *Avicennia*, *Ceriopstagal*. *Rhizophora* adalah jenis mangrove yang jenisnya paling banyak tumbuh dipesisir pantai di Kelurahan Kabonga Kecil, dan memiliki 3 jenis yaitu *Rhizophora Mucronata*, *Apiculata*, dan *Stylosa*. *Avicennia* Jenis ini dapat juga bergerombol membentuk suatu kelompok pada habitat tertentu. Terdapat 2 jenis *Avicennia* yaitu sebagai yaitu *Avicennia Merina* (Benang sari merah), dan *Avicennia Lanata* (Benang sari merah). *Ceriopstagal* tidak memiliki jenis.

Dengan berbagai jenis mangrove yang dikembangkan atau dilestarikan di Kelurahan Kabonga Kecil melalui kelompok tani hutan berkah dan masyarakat sekitar, media tanaman mangrove yang dikembangkan dalam penelitian ini upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil yaitu jenis *Ceriopstagal* atau nama lokal *Popa*, jenis mangrove dengan nama lokal *Popa* ini sangat mudah ditemui dan tumbuh subur dipesisir pantai Kelurahan Kabonga Kecil, jenis ini juga sangat mudah di perkenalkan kepada anak usia dini dengan letak pohonnya yang tidak terlalu jauh dari daratan memudahkan anak dalam melihat langsung, ketinggian pohonnya yang tidak terlalu tinggi, buah buahnya yang sangat gampang di ambil, dalam hal ini anak-anak di ajak kelokasi tersebut, dikenalkan jenis pohonnya, buah, dan cara menanam benih dan bibit. Lokasi pengembangan media tanaman mangrove tersebut berdekatan dengan TK Aisyiyah, maka dari itu anak akan bisa di-

ajak ketempat tersebut dan mudah bagi pendidik untuk mengajarkan pada sikap cinta lingkungan khususnya cinta hutan mangrove.

Upaya Menanamkan cinta lingkungan yaitu, latar belakang penanamn sikap cinta lingkungan di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil yaitu untuk menanamkan sejak dini sikap cinta lingkungan pada anak usia dini dimana anak membutuhkan bimbingan atau contoh sehingga mereka dibiasakan untuk menghiasi dirinya dengan sikap cinta lingkungan. Anak-anak membutuhkan contoh yang baik, oleh karena itu pendidik harus memberikan dan menanamkan cotoh sikap cinta lingkungan pada anak karena masa anak usia dini adalah masa golden age sehingga anak-anak menyerap apa yang mereka ketahui dengan cepat. Dalam upaya penanaman cinta lingkungan sempel anak yang saya gunakan berjumlah 10 anak dengan 5 anak perempuan dan 5 anak laki.

Tujuan yang hendak dicapai penanaman sikap cinta lingkungan di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil, berdasarkan Observasi. tujuan yang hendak dicapai yaitu agar anak memiliki prilaku yang baik untuk berkembang menjadi manusia yang peduli dengan lingkungan sekitarnya, bertanggung jawab, dan terhindar dari prilaku yang buruk seperti merusak lingkungan alam sekitar. Sikap cinta lingkungan yang ditanamkan di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil, berdasarkan pengamatan, wawancara selama penelitian, dapat diketahui sikap cinta lingkungan yang ditanamkan di TK Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil yaitu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tidak membuang sampah sembarangan. Mengajak anak dalam melakukan kegiatan menanam bunga, dan diperlihatkan dalam menyiram tanaman setiap pagi.

Menurut Hibana (2002:76) menegaskan secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan

pada anak usia dini dalam menanamkan cinta lingkungan, antara lain:

“Demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses. metode demonstasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid dikelas atau diluar kelas. Memberi Contoh Langsung/Keteladanan dengan pendidik/orang tua/masyarakat memberi contoh langsung kepada anak, hal itu lebih efektif untuk menanamkan sikap cinta lingkungan kepada anak, daripada mendikte, menyuruh. Hal ini karena anak usia dini selalu menyerap apa yang dilihatnya dalam keseharian. Bila orang dilingkunganya berbuat baik, maka anak juga ikut berbuat baik. Bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan sikap cinta lingkungan pada anak. anak usia dini biasanya tertarik dengan buku-buku cerita bergambar yang warna-warni, hal ini akan menarik perhatian anak. dalam cerita disisipkan bagaimana sikap cinta lingkungan yang mudah dicerna oleh anak. Apabila pendidik tidak memiliki buku cerita, mereka menggunakan secara lisan. Cerita secara lisan juga menarik bagi anak, apabila dibantu dengan alat peraga contoh media tanaman pohon asli. Bernyayi Melalui nyayian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyayian anak dapat mengekspersikan segala pikiran dan isi hatinya. Bernyayi bersama bisa menanamkan sikap cinta lingkungan pada anak melalui lirik-lirik lagunya, serta membangun kebersamaan antara anak, pendidik, orang tua, dan orang di lingkungan sekitarnya.”

Sedangkan menurut Mawardi Dkk (2011:26), dalam bukunya yang berjudul “Ahlak Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan”, metode penanaman ahlak lingkungan atau cinta lingkungan ini dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

“Mengajarkan menumbuhkan Ahlak lingkungan atau cinta lingkungan mengadaikan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep yang terkait perilaku ramah lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Seseorang untuk dapat memiliki kesadaran dan melakukan perilaku cinta lingkungan atau ramah lingkungan terlebih dahulu harus mengetahui nilai-nilai penting kehidupan bagi lingkungan dan bagaimana melakukan pengelolannya. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa perilaku manusia banyak dituntun oleh pengertian dan pemahaman terhadap nilai perilaku yang dilakukan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling menyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan moral. Dalam penumbuhan ahlak lingkungan atau cinta lingkungan metode ini sangat penting karena ahlak merupakan kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tangkalan (behavioral). Metode ini didasari pada pemahaman bahwa tingkalan anak muda dimulai dengan imitasi, meniru dan ini berlaku sejak masih kecil. Apa yang dikatakan orang tua akan terekam dan dimunculkan oleh anak. anak belajar melakukan sesuatu dari sekitarnya, khususnya yang terdekat dan mempunyai intensitas rasional tinggi. Pembiasaan unsur penting penumbuhan ahlak lingkungan atau cinta lingkungan bukti bahwa dilaksanakannya nilai-nilai normatif ahlak itu sendiri. Penumbuhan ahlak lingkungan atau cinta lingkungan dapat terlaksana apabila dilakukan pembiasaan yang terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada pribadi seseorang. Refleksi Ahlak lingkungan atau cinta lingkungan yang akan dibentuk oleh penanaman melalui

berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis tampah ada usaha untuk melihat sejauh mana proses penanaman ahlak lingkungan atau cinta lingkungan ini direflesi, dievaluasi, tidak akan pernah dapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi”

Keempat metode diatas merupakan pedoman atau patokan dalam menghayati dan mencoba menanamkan cinta lingkungan. Kempatnya bisa dikatakan satu lingkaran dinamis, dielaktis yang setantiasa berputar maju. Hal ini karena penanaman cinta lingkungan sebagai upaya terus menerus untuk menciptakan budaya dan pembiasaan setiap individu anggota individu masyarakat dalam kehidupannya yang sadar, peduli dan cinta lingkungan.

Berbagai data selama proses penelitian telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dibahas hasilnya. Suatu penelitian tanpa pembahasan yang bermakna, maka penelitian ini kurang bermanfaat. Dari berbagai data yang di peroleh, maka dapat dianalisis dan dibahas, proses mengembangkan media tanaman mangrove dalam upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini . tahap pra pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan yaitu menjalin kerja sama dengan pihak pelaksana kelompok tani hutan berkah Kelurahan Kabonga Kecil, menyusun rencana kegiatan, menyiapkan alat dan bahan. Pelaksanaan pada tahap ini, pelaksanaan pengamatan dilakukan beberapa kegiatan yaitu, dengan proses mengembangkan media tanaman mangrove yang akan digunakan dalam upaya penanaman cinta lingkungan khususnya kawasan pesisir pantai yaitu dengan mengajak anak datang langsung kelokasi pengembangan tanaman mangrove kemudian peneliti memperkenalkan, jenis pohon Ceriopstagal, Jenis daun, jenis bunga, dan jenis buah. peneliti melakukan pengenalan tanaman mangrove pada anak usia dini di Tk

Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil dengan memperlihatkan langsung dengan cara mendemonstrasikan jenis pohon, jenis daun, jenis bunga, dan jenis buah. Melalui media tanaman mangrove ini anak dapat lebih mengenal secara langsung apa itu pohon mangrove dan bagaimana bentuknya.

Dalam mengenalkan media tanaman mangrove peneliti juga mengenalkan tempat atau lokasi untuk mengembangkan media tanam, mulai dari bedeng untuk penyimpanan bibit, bagaimana cara melihat buah yang tepat untuk dijadikan bibit, tempat atau proses persemaian benih, kemudian bagaimana proses pembibitan, dan melakukan penanaman tanaman mangrove melibatkan semua kegiatan dengan anak usia dini. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati proses anak cara dalam mengembangkan media tanaman mangrove upaya menanamkan cinta lingkungan memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan melakukan berbagai macam kegiatan, deskriptif dari hasil observasi di lokasi tanaman mangrove oleh anak di TK Aisyiyah Kelurahan kabonga Kecil dalam upaya menanamkan cinta lingkungan yaitu mendemonstrasikan bentuk media tanaman mangrove Cerioptagal mulai dari jenis pohon, daun, bunga, buah, dan cara penanaman benih dan pembibitan.

Mengembangkan media tanman mangrove dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan cinta lingkungan yaitu memberi contoh langsung (keteladanan) bagaimana cara menjaga lingkungan, bercerita jenis dan bentuk, manfaat tanaman mangrove, bermain diarea objekwisata sambil belajar tentang tanaman mangrove, dan benyanyi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dapat cepat merangsang anak untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan. Kegiatan penanaman cinta lingkungan dengan cara mengajak anak menanam tanaman mangrove dimaksudkan agar

anak lebih jauh mengenal pohon mangrove tidak hanya berupa pengenalan mendia tanaman-nya saja.

Melalui empat metode Mengajarkan, Keladanan, Pembiasaan, dan Refleksi dalam upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini di Tk Aisyiyah Keluharah Kabonga Kecil melalui media tanaman mangrove dapat dilakukan oleh orang terdekat yaitu keluarga dan masyarakat sekitar dalam kaitannya dengan alam dan lingkungan, keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran dan mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab untuk mengelolah lingkungan sehingga dapat terjaga kelestarian dan ketersediaannya bagi kehidupan, sekaligus sebagai wujud perlindungan kesejahteraan keluarga dimasa depan. Kemudian dilembaga pendidikan khususnya pendidik sesungguhnya tempat yang paling efektif dalam menanamkan cinta lingkungan. Hal ini dikarenakan keberadaan lembaga pendidikan adalah untuk merubah prilaku peserta didiknya lebih baik, system dan budayanya pun sudah terpola, untuk membentuk anak-anak yang berkualitas, baik secara akademis maupun moralnya.

Dalam pelestarian lingkungan dengan melaksanakan kegiatan berupa penanaman mangrove cinta lingkungan dapat menjaga kelestariannya. melaksanakan kegiatan penanaman mangrove sebagai bentuk nyata anak sejak dini ikut serta melaksanakan rehabilitasi hutan dan lahan. Kegiatan penanaman mangrove ini merupakan upaya jangka panjang. Hasil kegiatan ini baru dapat dirasakan manfaatnya dimasa depan yang akan datang. Karena itu dijaga dan pelihara bersama supaya dapat tumbuh dengan baik agar kelak generasi mendatang dapat memetik hasilnya, yaitu berupa kualitas lingkungan yang semakin baik.

Secara garis besar penanaman cinta lingkungan harus terus berkelanjutan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar Kelurahan Kabonga Kecil agar anak sejak dini diajak lebih peduli terhadap lingkungan

pesisir pantai, dengan ditanamkannya cinta lingkungan melalui media tanaman mangrove dimaksudkan agar anak dari dini dapat menjaga kelestarian mangrove yang mempunyai peran yang sangat penting bagi pesisir pantai Kelurahan Kabonga Kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelurahan Kabonga Kecil, sebagai berikut : Pertama hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis mangrove yang terdapat di Lokasi Meliputi: *Rhizophora* terdapat 3 jenis *Rhizophora Mucronata*, *Rhizophora Apiculata*, dan *Rhizophora Stylosa*. *Avicennia* terdapat 2 jenis *Avicennia Marina* (Benang sari putih), dan *Avicennia Lanata* (Benang sari merah). Dan jenis *Ceriopstagal* (Popa). Kedua mengembangkan media tanaman mangrove dalam upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini di Tk Aisyiyah Kelurahan Kabonga Kecil yaitu dengan memperkenalkan cara menanam benih di media tanam, dan menanam bibit jenis mangrove *Ceriopstagal* atau dengan nama lokal Popa. Anak diperkenalkan dengan cara menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi, contoh langsung (keteladanan), Bercerita jenis, bentuk, dan manfaat tanaman mangrove, bermain dan bernyanyi tentang lagu tema tanaman. Ketiga Penanaman cinta lingkungan pada anak usia dini melalui media tanaman mangrove diharapkan dapat menjaga kelestarian mangrove khususnya di Kelurahan Kabonga Kecil, dengan mengikutsertakan anak sejak dini dalam menjaga kelestarian dapat berdampak kepada masa yang akan datang dan membuat lingkungan pesisir pantai dapat terlindungi dari bencana dan kerusakan alam lainnya. Oleh karena itu perlu adanya partisipasi keluarga, pendidik, dan kelompok masyarakat dalam mengajarkan, keteladanan, pembiasaan, dan refleksi untuk menanamkan cinta lingkungan sejak usia dini.

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antara lain adalah bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan mengembangkan media tanaman mangrove dalam upaya menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang tanaman mangrove, dan bagaimana menanamkan cinta lingkungan pada anak usia dini (melakukan penelitian) maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah time series datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian. Bagi pemerintah Kabupaten Donggala khususnya Kelurahan Kabonga Kecil, selaku pemegang kekuasaan agar lebih memperhatikan kelestarian hutan mangrove yang ada pesisir pantai Kelurahan Kabonga Kecil, mempromosikan objek wisata agar lebih diminati masyarakat luar. Bagi Pendidik, Orang tua, dan Masyarakat sekitar agar lebih menanamkan cinta lingkungan pada anak sejak dini khususnya lingkungan pesisir pantai Kelurahan Kabonga Kecil agar selalu terjaga kelestarian hutan mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, S. (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: Edisi Pertama, BPFE.
- Departemen Agama RI, (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Mawardi, M., Supangkat G., & Miftahulhaq. (2011). *Ahlak Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah
- Methew, B. Miles., & A. Micheal, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang*

Metode-Metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Perss).

Nasution, (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito

Rahman, H. S. (2002). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta:PGTKI Press

Saryono, A. (2010). Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.